



PENETAPAN SUMBU FILOSOFI Perlu Siapkan Langkah Strategis



KR-Riyana Ekawati

Kawasan Tugu Yogya menjadi salah satu bagian dari sumbu filosofi.

YOGYA (KR) - Bangsa Indonesia dan lebih khusus warga DIY, merasa bangga karena Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan (UNESCO) telah menetapkan Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai salah satu warisan dunia dari Indonesia pada Sidang ke-45 Komite Warisan Dunia atau World Heritage Committee (WHC) di Riyadh Arab Saudi.

"Penetapan sumbu filosofi sebagai warisan budaya dunia akan menimbulkan dampak positif bagi sektor pariwisata. Bahkan jumlah kunjungan wisatawan ke DIY tidak menutup kemungkinan akan mengalami peningkatan. Dari sektor pariwisata penetapan ini akan mendorong tingkat kunjungan wisatawan ke Yogyakarta, optimisme ini terkait branding pengakuan dari UNESCO yang akan membuat rasa penasaran wisatawan mancanegara untuk datang dan melihat secara langsung," kata pengamat pariwisata dari Akademi Pariwisata Stipary Yogyakarta, Suharto MPar di Yogyakarta, Rabu (20/9).

Menurut Suharto, supaya dampak positif itu dapat dirasakan tentunya banyak hal yang perlu dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan. Mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah termasuk seluruh warga masyarakat Yogyakarta. Karena yang terpenting dan perlu dilakukan setelah sumbu filosofi dijadikan warisan budaya dunia. Semua pihak harus mampu mengelola dan melestarikan

warisan budaya yang sangat luar biasa dan terbukti mendapatkan pengakuan dunia tersebut. "Infrastruktur, regulasi, penataan lingkungan dan fasilitas bagi pengunjung perlu mendapatkan perhatian. Sedangkan para pengelola dan pelaku pariwisata perlu menyiapkan langkah strategis yaitu meningkatkan pemahaman nilai dan makna filosofis dan universal yang terkandung di dalam Sumbu Filosofis tersebut," terangnya.

Lebih lanjut Suharto menambahkan, sumbu filosofi merupakan sumber sejarah yang sangat menarik untuk mengetahui sejarah Yogyakarta dan budaya yang ada. Sumbu Filosofi yang dirancang oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I (HB I) dalam menata kota Yogyakarta memiliki makna yang sangat tinggi dalam tata kehidupan dan masih sangat relevan hingga saat ini. Dimana Kraton sebagai pusatnya, Tugu Golong Gilig (Pal Putih) disisi utara Kraton dan Panggung Krapyak disisi Selatan Kraton. Dari ketiga titik tersebut apabila ditarik suatu garis lurus akan membentuk sumbu Imajiner atau dikenal sebagai Sumbu Filosofi.

"Secara simbolis Filosofi poros imajiner ini melambangkan keselarasan dan keseimbangan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Apabila dikaji secara mendalam sumbu filosofi ini memiliki nilai filosofi, nilai budaya dan nilai sejarah yang terkandung didalamnya yang akan sangat menarik bagi wisatawan seluruh dunia," jelasnya. (Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005